

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dengan tahun anggaran 2016-2022. Penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari media internet www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat

Jawa Barat merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak yakni sekitar 45.340.800 jiwa atau 18,24% penduduk Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah 35.377,76 km² dan terletak di Pulau Jawa bagian barat, yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian Utara, dengan ibu kota negara DKI Jakarta dan Banten di bagian Barat, di bagian Selatan dengan Samudera Hindia, serta di bagian Timur dengan Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Barat ini terdiri dari 27 daerah yang diantaranya terdiri dari 18 kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, dan terdiri dari 9 kota diantaranya Kota Bandung, Kota

Bekasi, Kota Bogor, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya, Kota Cimahi, dan Kota Banjar.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam menjalankan suatu penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan jenis metode sensus.

Suharsimi Arikunto (2013:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya dan analisis menggunakan statistik

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data

tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah”. Ketiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, prediktor, *antecedent*. Dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39).

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39).

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan definisi konseptual kedua variabel tersebut diatas, dapat ditetapkan indikator kedua variabel dan skala pengukuran sebagaimana diperlihatkan melalui tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pajak Daerah	Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Mardiasmo (2016:14)	Total akumulasi pendapatan: - Pajak Hotel - Pajak Restoran - Pajak Hiburan - Pajak Penerangan Jalan - Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan - Pajak Parkir - Pajak Air Tanah - Pajak Sarang Burung Walet - PBB Pedesaan dan Perkotaan - Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	Rupiah	Rasio
Retribusi Daerah	Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Munawir, 2008).	Total akumulasi pendapatan: - Retribusi Jasa Umum - Retribusi Jasa Usaha - Retribusi Perijinan Tertentu	Rupiah	Rasio
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah dan sumber pembiayaan yang paling penting dalam mendukung kemampuan daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah (Halim, 2014:10).	- Pajak Daerah - Retribusi Daerah - Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan - Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Sedangkan menurut cara memperolehnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua. Jadi, data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian.

Data sekunder yang menunjang penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahunan kabupaten dan kota di Jawa Barat Tahun Anggaran 2016-2022 yang telah diaudit yang bersumber dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJP) Republik Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan saja orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Karena menggunakan metode sensus, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 daerah, yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No.	Nama Daerah
1	Kabupaten Bandung
2	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Bogor
4	Kabupaten Ciamis
5	Kabupaten Cianjur
6	Kabupaten Cirebon
7	Kabupaten Garut
8	Kabupaten Indramayu
9	Kabupaten Karawang
10	Kabupaten Kuningan
11	Kabupaten Majalengka
12	Kabupaten Purwakarta
13	Kabupaten Subang
14	Kabupaten Sukabumi
15	Kabupaten Sumedang
16	Kabupaten Tasikmalaya
17	Kabupaten Bandung Barat
18	Kabupaten Pangandaran
19	Kota Bandung
20	Kota Bekasi
21	Kota Bogor

22	Kota Cirebon
23	Kota Depok
24	Kota Sukabumi
25	Kota Tasikmalaya
26	Kota Cimahi
27	Kota Banjar

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data berupa:

1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara melihat laporan keuangan, khususnya realisasi anggaran yang ada di *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan untuk masing-masing Pemerintah Daerah kabupaten dan kota di Jawa Barat.

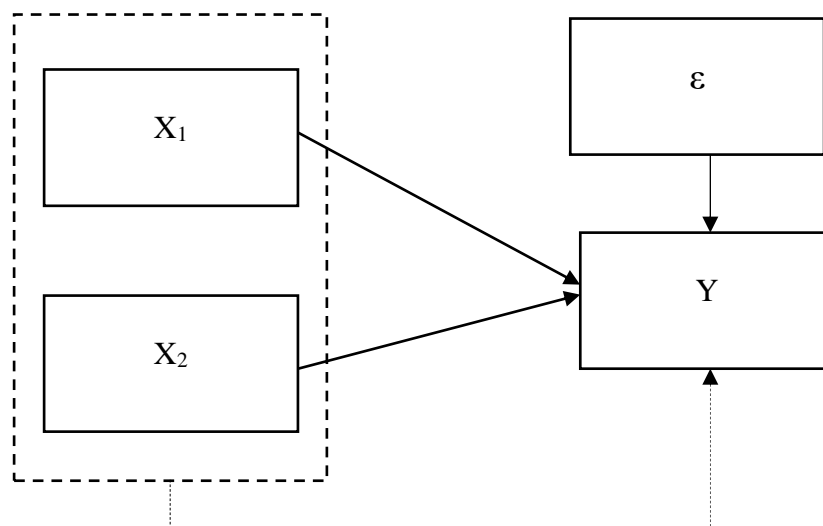
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian pada badan yang bersangkutan.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independennya adalah Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah”, maka model/paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

Y = Pendapatan Asli Daerah

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis regresi data panel untuk melihat adanya pengaruh terhadap kedua variabel independen, yaitu: pajak daerah dan retribusi daerah terhadap variabel dependen, yaitu: pendapatan asli daerah.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2016:275). Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Pendapatan asli daerah i pada tahun ke t

a : Konstanta atau *intercept*

β_1, β_2 : Koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} : Pajak Daerah i pada tahun ke t

X_{2it} : Retribusi Daerah i pada tahun ke t

e_{it} : Faktor gangguan atau kesalahan

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak layak dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277), dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yakni *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i
- a : Intercept
- β_j : Parameter untuk variabel ke- j
- X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- i : Urutan daerah yang diobservasi
- t : *Time series* (urutan waktu)
- j : Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intercept antara perusahaan namun *intercept* nya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i
- α : *Intercept*
- β_j : Parameter untuk variabel ke- j
- X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- D_i : Variabel *dummy*

3. *Random Effect Model (REM)*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat *random*. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka menggunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error gabungan*

3.2.5.3 Uji Kesesuain Model

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi pada data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah populasi dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji *Chow*

Dalam Basuki dan Pratowo (2016:277) dijelaskan bahwa *Chow test* merupakan pengujian untuk menentukan *fixed effect* model atau *common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-squares*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak H_1 = Jika *chi-square* < 0,05

2. Uji *Hausman*

Dalam Basuki dan Pratowo (2016:277) dijelaskan bahwa *Hausman test* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect* model atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* Model

H_1 : *Fixed Effect* Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Tolak H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam Basuki dan Pratowo (2016:277) dijelaskan bahwa uji ini merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *random effect* model lebih baik daripada *common effect* model. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier* test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Tolak H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel, alasannya adalah:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya, uji autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Pengujian pada data *cross section* atau panel akan sia-sia.
4. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan data *time series*.

Dari beberapa pemaparan diatas bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas saja. Berikut penjelasan uji normalitas, uji multikoliniearitas dan heterokedastisitas menurut Basuki (2016:108):

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Liner Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Untuk menguji apakah distribusi data

normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji J-B).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasinya. Jika nilai korelasi masing-masing variabel independen berada diantara -0,8 dan 0,8, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Apabila masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) atau nilai probabilitas setiap variabel $> 0,5$, maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.5. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

3.2.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut Nuryadi et al., (2017: 74). Dengan arti lain untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Apabila signifikan maka nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol. Apabila sama dengan nol dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun Langkah-langkah atau tahapan pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022: 67). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, artinya secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dengan toleransi 5%.

c. Kaidah Keputusan

Hasil F_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil proses pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya lebih akurat.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022: 67). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Statistik

- Untuk variabel pajak daerah

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$, artinya pajak daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$, artinya pajak daerah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

- Untuk variabel retribusi daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$, artinya retribusi daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$, artinya retribusi daerah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dengan toleransi 5%.

c. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_0 ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil proses pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya dapat lebih akurat.